

**Kuliah Umum Ekonomi Moneter**  
**Kebijakan Moneter Bank Indonesia**

**IIB Darmajaya, 8 Januari 2026**



# Poin

## Pembahasan

### Pempramaan

1

Pengantar

2

*Overview* Konsep Kebijakan Moneter

3

*Framework* Kebijakan Moneter Bank Indonesia

4

Bauran Kebijakan Bank Indonesia Pasca UU P2SK

# Poin

## Pembahasan

### Perdagangan

1

Pengantar

2

Overview Konsep Kebijakan Moneter

3

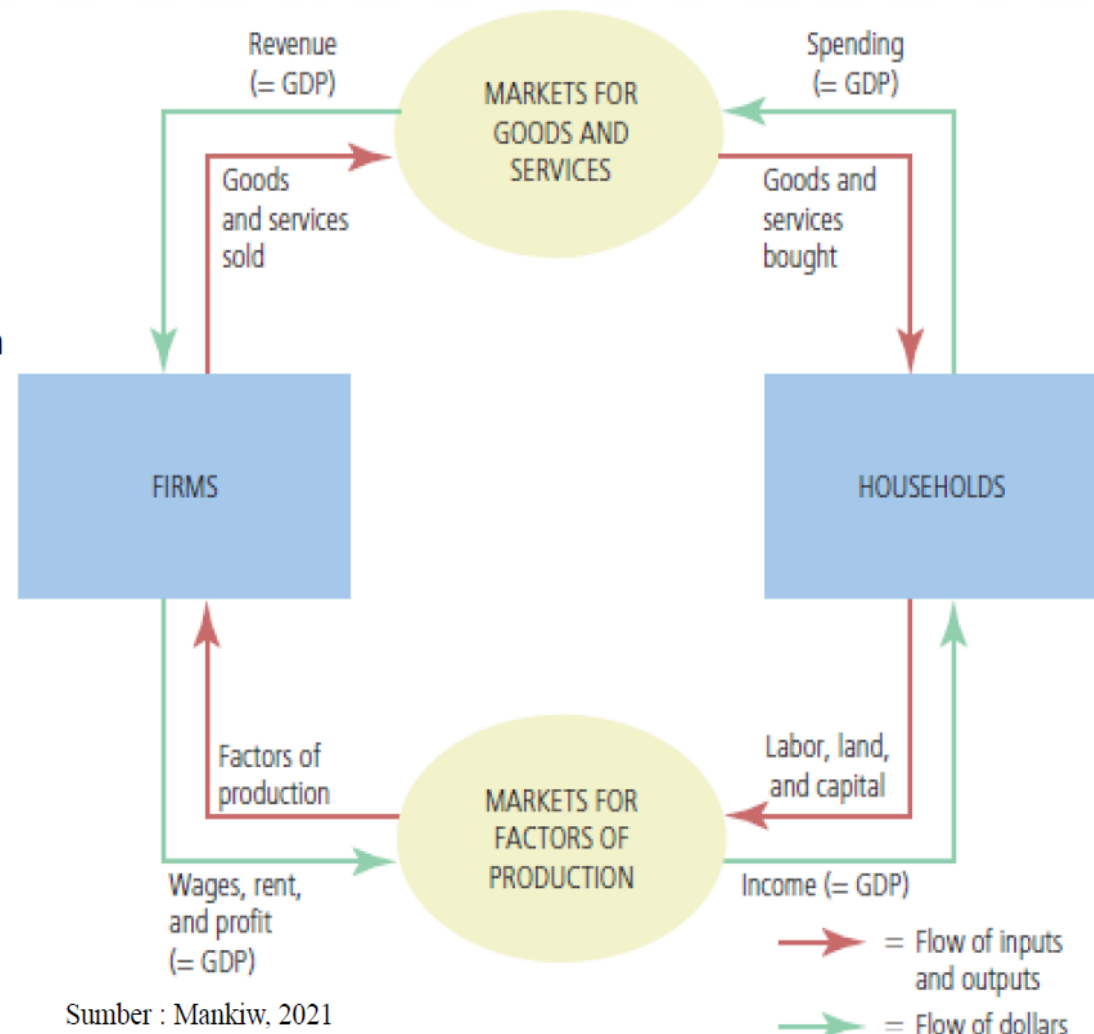
Framework Kebijakan Moneter Bank Indonesia

4

Bauran Kebijakan Bank Indonesia Pasca UU P2SK

**Sistem yang mengalokasikan sumber daya yang langka sehingga barang dan jasa dapat diproduksi dan dikonsumsi.**

- Ekonomi ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan) (KBBI)
- Model sirkular: bagaimana aliran uang dan barang/jasa antar sektor di ekonomi
- Rumah tangga: Sektor yang menyediakan waktu dan keterampilan atau 'tenaga kerja' kepada perusahaan dengan imbalan penghasilan (upah).
  - Merupakan konsumen yang membeli barang dan jasa dari perusahaan.
- Perusahaan: semua bisnis dalam perekonomian.
  - Menghasilkan output (barang dan jasa), yang dijual ke konsumen dan menerima pendapatan.
- Keputusan untuk memproduksi dan mengkonsumsi barang dan jasa menggambarkan **permintaan** (yang konsumen ingin beli) dan **penawaran** (yang produsen sediakan) di pasar



Sumber : Mankiw, 2021

**Nilai pasar atas seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi dalam satu Negara pada satu satuan waktu**

- Pemerintah membeli barang dan jasa dari perusahaan dan pengeluarannya disebut sebagai **pengeluaran pemerintah**.
- Perusahaan menjual barang dan jasa ke rest of the world—**ekspor**—dan membeli barang dan jasa dari RoW—**impor**.
  - Nilai ekspor ( $X$ ) dikurang nilai impor ( $M$ ) disebut **net ekspor**, aliran merah  $X - M$ .

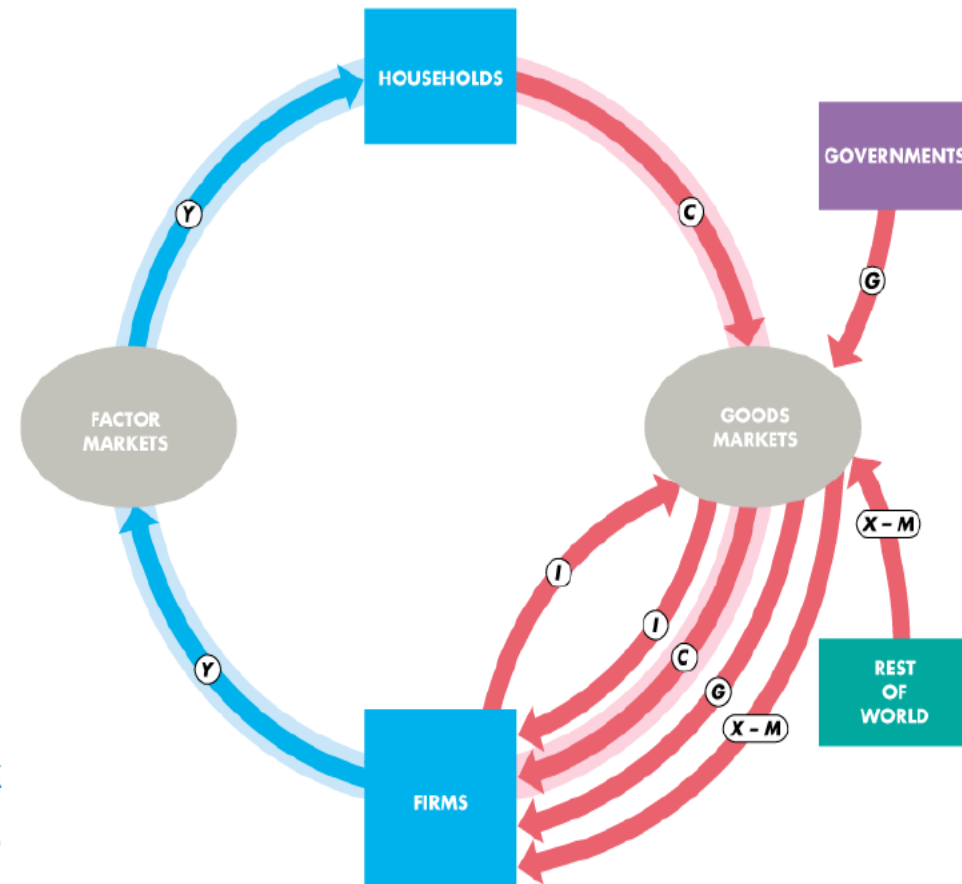
**PDB = Pengeluaran = Pendapatan**

- PDB Pengeluaran: Total pengeluaran untuk barang dan jasa.

$$GDP = C + I + G + X - M.$$

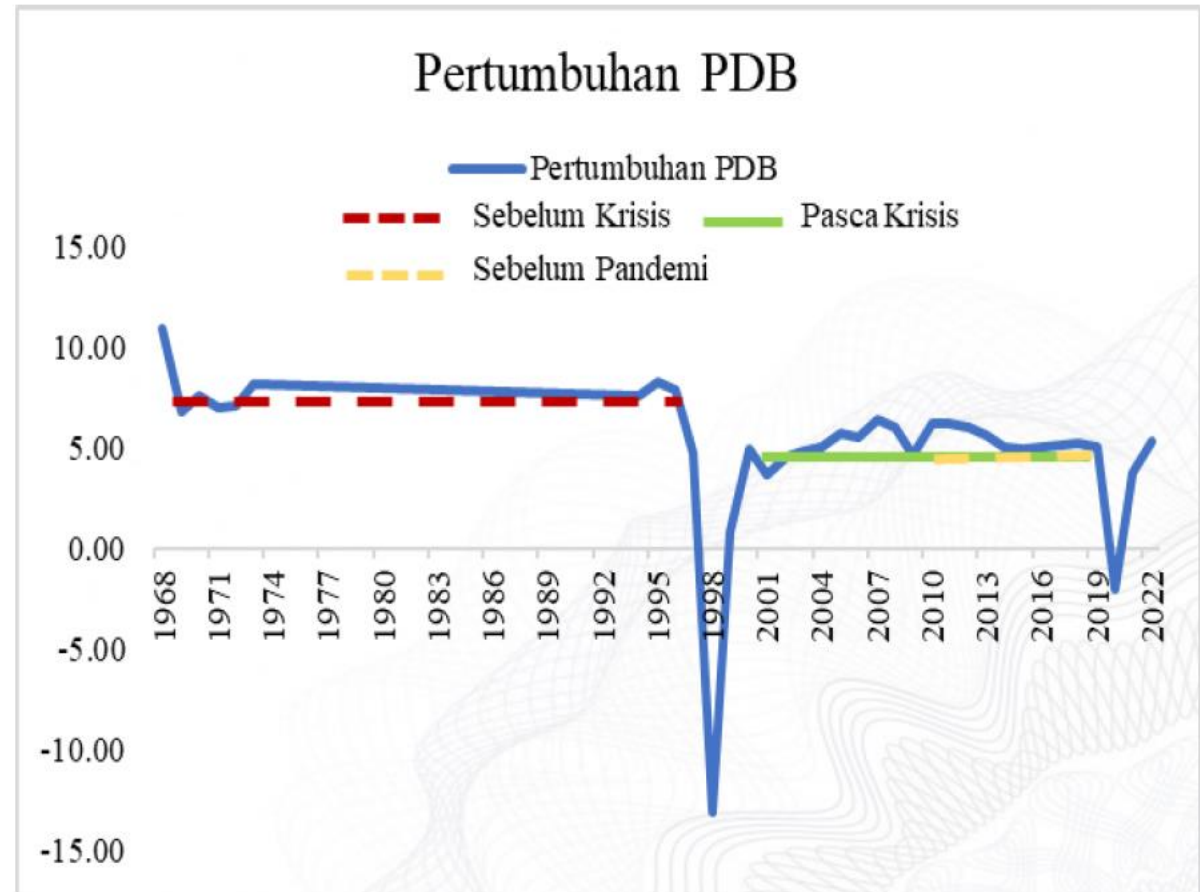
- PDB Pendapatan= jumlah total yang dibayarkan untuk penggunaan faktor-faktor produksi: upah, bunga, sewa, dan laba.

$$Y = C + I + G + (X - M).$$



**Salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan**

- Pertumbuhan ekonomi diukur dari pertumbuhan PDB riil antar waktu
- Pertumbuhan ekonomi jangka panjang tercipta saat pertumbuhan PDB terjaga antar waktu
- PDB yang bertumbuh artinya lebih banyak barang/jasa yang diproduksi, kapasitas ekonomi meningkat.
- Jika pertumbuhan barang/jasa lebih tinggi dari populasi, standar hidup secara umum meningkat



\*Rata-rata sebelum krisis (1968-1997): 7.57%

\*Rata-rata pasca krisis (1999-2019): 5.05%

\*Rata-rata sebelum pandemi (2010-2019): 5.42%

\*Rata-rata pasca pandemi (2021-2022): 4.51%

Sumber: CEIC, 2023

*Siklus bisnis merupakan fluktuasi pertumbuhan ekonomi di sekitar tren jangka panjang pada periode waktu tertentu.*

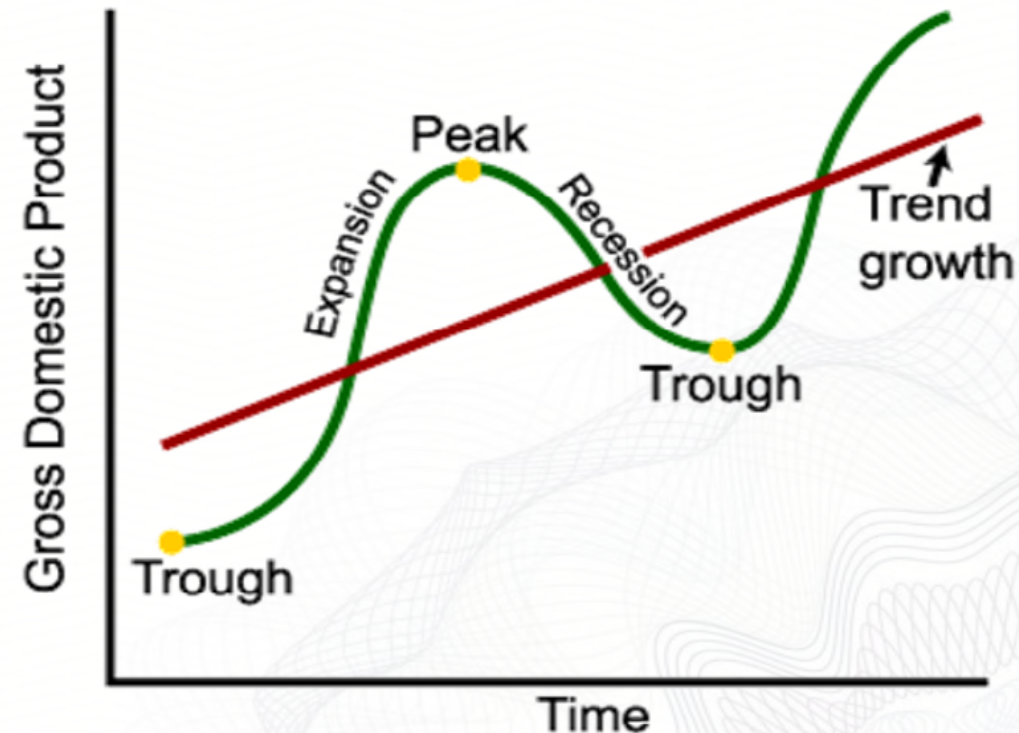
- Siklus bisnis dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal (seperti dinamika harga komoditas & pertumbuhan ekonomi global) dan faktor internal.
- Setiap siklus bisnis memiliki empat fase: Ekspansi, Puncak, Kontraksi, dan Palung

**Ekspansi:** Kenaikan siklus bisnis menuju puncak disebut **ekspansi ekonomi**, yang umumnya terkait dengan:

- peningkatan produksi/output
- penurunan pengangguran
- kenaikan upah
- peningkatan belanja konsumen.

**Kontraksi:** Penurunan siklus bisnis menuju palung disebut **kontraksi ekonomi**, yang umumnya terkait dengan :

- penurunan produksi/output
  - peningkatan pengangguran
  - penurunan upah
  - penurunan belanja konsumen
- **Boom:** periode ekspansi yang kuat dimana ekonomi bekerja pada kapasitas penuh atau melebihi kapasitasnya.
  - **Resesi:** output menurun untuk jangka waktu tertentu dan pengangguran meningkat
  - **Depresi:** resesi yang sangat parah, terjadi kontraksi besar di perekonomian dan tingkat pengangguran yang sangat tinggi



# Poin

## Pembahasan

## Pempragaan

1

Pengantar

2

**Overview Konsep Kebijakan Moneter**

3

Framework Kebijakan Moneter Bank Indonesia

4

Bauran Kebijakan Bank Indonesia Pasca UU P2SK

- **Kebijakan Moneter** adalah kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk **pengendalian besaran moneter, suku bunga dan/atau kebijakan lain** untuk mencapai **stabilitas ekonomi makro**, dan merupakan bagian integral dari kebijakan ekonomi makro.
- **Tujuan** akhir dari kebijakan moneter adalah **meningkatkan kesejahteraan masyarakat (social welfare)** yang kemudian dijabarkan dalam mandat tujuan bank sentral/otoritas moneter dalam UU.

## Kebijakan Makroekonomi



## Kesejahteraan Masyarakat (Social Welfare)

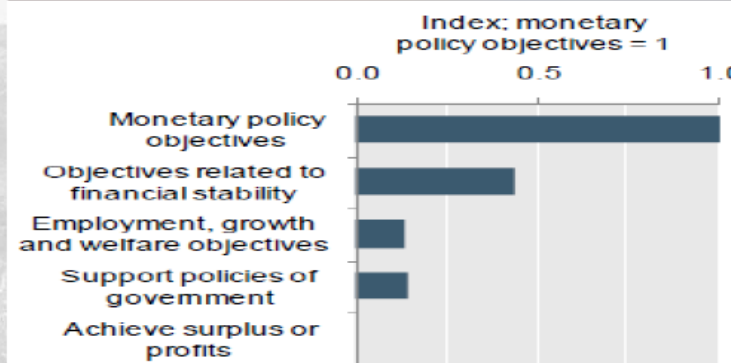


**Dalam prakteknya, kebijakan moneter dapat memiliki satu atau beberapa tujuan.**

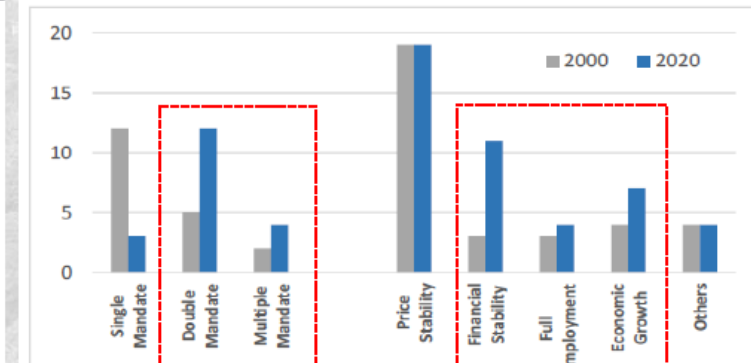
### TUJUAN KEBIJAKAN MONETER

Single	Dual	Multiple (≥ 3)
Stabilitas Harga	Stabilitas Harga dan Nilai Tukar	Stabilitas Harga, Stabilitas Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi
Stabilitas Nilai Tukar	Stabilitas Harga dan Pertumbuhan Ekonomi	Stabilitas Harga, Pertumbuhan Ekonomi, dll (contoh : Pengangguran)

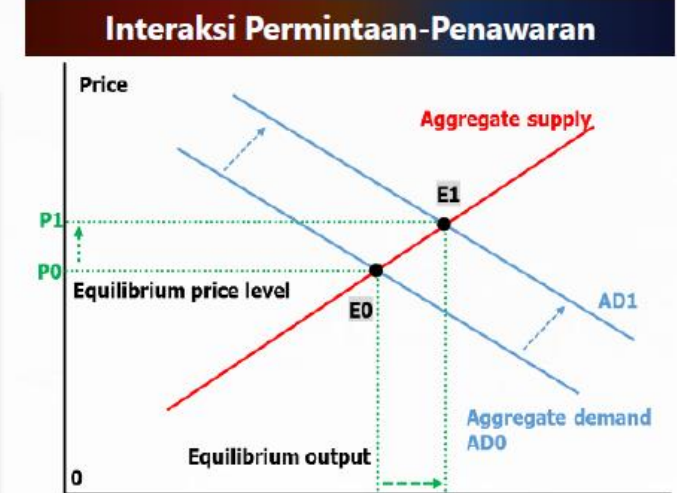
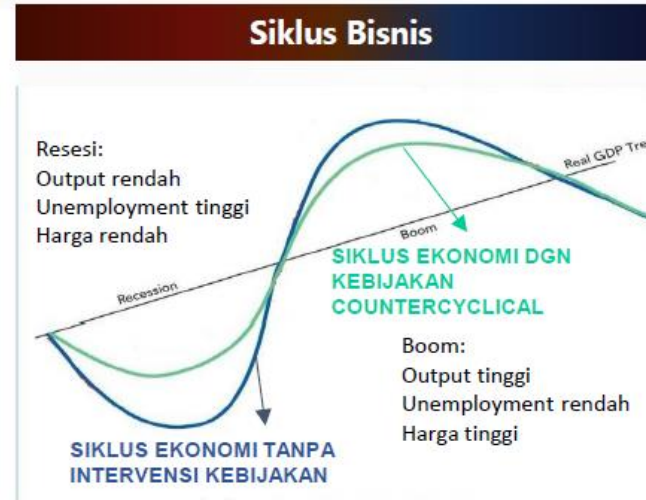
### Bobot Fungsi Bank Sentral Di UU Bank Sentral



### Evolusi Mandat Bank Sentral G20



- Prinsip dasar kebijakan moneter adalah **mengelola kegiatan ekonomi dari sisi permintaan** dalam rangka **mengurangi “fluktuasi” kegiatan ekonomi (business cycle)** → kebijakan moneter *counter-cyclical*
  - Mendorong pemulihan ekonomi pada saat resesi melalui kebijakan **moneter ekspansif -- Gas.**
  - Menjaga agar ekonomi tidak mengalami pemanasan atau *overheating* melalui kebijakan **moneter kontraktif -- Rem.**



- Tujuan yang hendak dicapai kebijakan moneter sering kali bersifat saling bertentangan, shg otoritas moneter harus menentukan **sasaran prioritas** atau **utama**.
  - i.e. upaya mendorong pertumbuhan lebih tinggi dalam rangka mendorong perluasan kesempatan kerja akan diikuti dengan tekanan inflasi yang meningkat.

- Fungsi kesejahteraan (*quadratic loss function*) yang merepresentasi **trade-off** yang dihadapi otoritas moneter dalam stabilisasi harga dan output adalah sbb:

$$L = \frac{1}{2} [\alpha_1 (\pi_t - \pi^*)^2 + \alpha_2 (y_t - y^*)^2],$$

Ket:

$L$  = loss function

$\pi$  = inflasi,

$Y$  = pertumbuhan ekonomi

$\alpha$  = bobot

- **Transaksi perdagangan dan keuangan internasional** yang dilakukan oleh suatu negara berdampak pada aliran dana luar negeri dan turut mempengaruhi jumlah uang yang beredar dalam perekonomian.
- Kondisi tersebut menyebabkan kebijakan moneter yang independen sulit dilakukan. Independensi kebijakan moneter dipengaruhi oleh sistem devisa dan nilai tukar yang dianut oleh suatu negara.
- Trilema kebijakan (*impossible trinity*) menunjukkan bahwa suatu negara tidak dapat mengimplementasikan tiga kebijakan, yakni kebijakan moneter yang independen, fixed exchange rate, dan free capital mobility, secara bersama-sama, hanya dapat memilih dua.

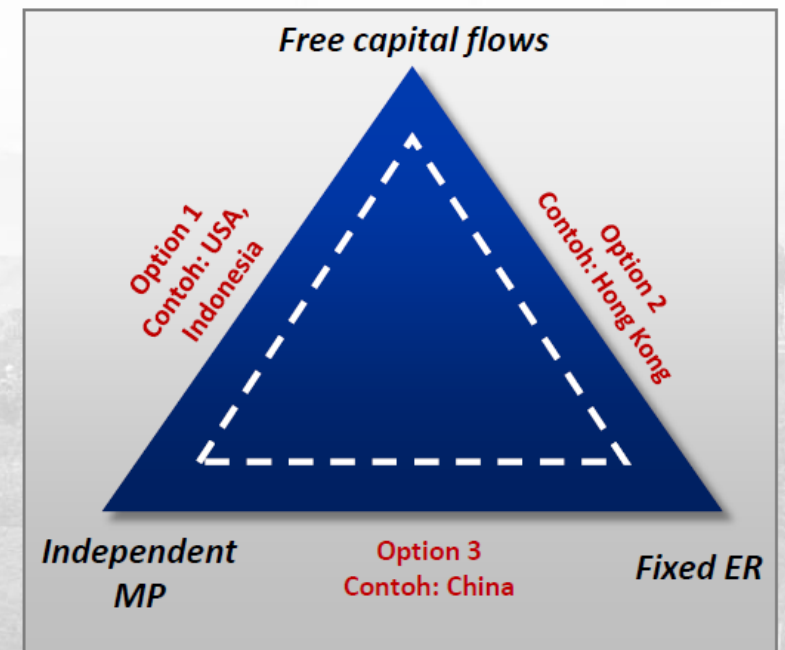
## Sistem Nilai Tukar

- 01 Nilai Tukar Tetap (Fixed ER)**
  - Pegged to a currency
  - Pegged to a basket of currency
  - Currency board system
- 02 Nilai Tukar Mengambang (Floating ER)**  
 nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar
- 03 Nilai tukar mengambang terkendali (Manage Floating ER)**  
 nilai tukar ditentukan sesuai mekanisme pasar sepanjang dalam intervention band 'batas pita intervensi' yang ditetapkan bank sentral

## Sistem Devisa

- 01 Devisa Terkontrol**  
 setiap perolehan devisa oleh masyarakat harus diserahkan kepada negara, dan setiap penggunaan devisa harus memperoleh izin dari negara
- 02 Devisa Bebas**  
 masyarakat dapat secara bebas memperoleh dan menggunakan devisa
- 03 Devisa Semi Terkontrol**  
 kewajiban penyerahan dan izin dari negara diterapkan untuk perolehan dan penggunaan devisa-devisa tertentu, sementara jenis devisa lainnya secara bebas diperoleh dan dipergunakan

## Impossible Trinity



### Konvensional

#### Suku Bunga Kebijakan

Penetapan suku bunga kebijakan

#### Operasi Pasar Terbuka

Berbentuk transaksi jual beli /repo surat-surat berharga, penempatan dana atau transaksi swap dengan bank sentral, baik di pasar primer maupun sekunder melalui mekanisme lelang atau non lelang

#### Standing Facilities

Fasilitas kredit/pinjaman atau simpanan yang diberikan oleh bank sentral kepada bank-bank dengan tingkat diskonto yang ditetapkan oleh bank sentral sesuai dengan arah kebijakan moneter

#### Giro Wajib Minimum

Adalah giro minimum yang wajib dipelihara oleh bank di bank sentral

### Instrumen Moneter

### Non Konvensional

#### Liquidity Provision

Upaya pelonggaran fasilitas pinjaman oleh bank sentral kepada bank komersial

#### Large Scale Asset Purchases

Operasi pasar oleh bank sentral untuk pembelian surat utang skala besar yang bertujuan untuk mempengaruhi tingkat suku bunga dari segmen utang tertentu (baik milik pemerintah/swasta)

#### Forward Guidance

Upaya pengelolaan ekspektasi dari para pelaku pasar, terutama mengenai suku bunga jangka panjang

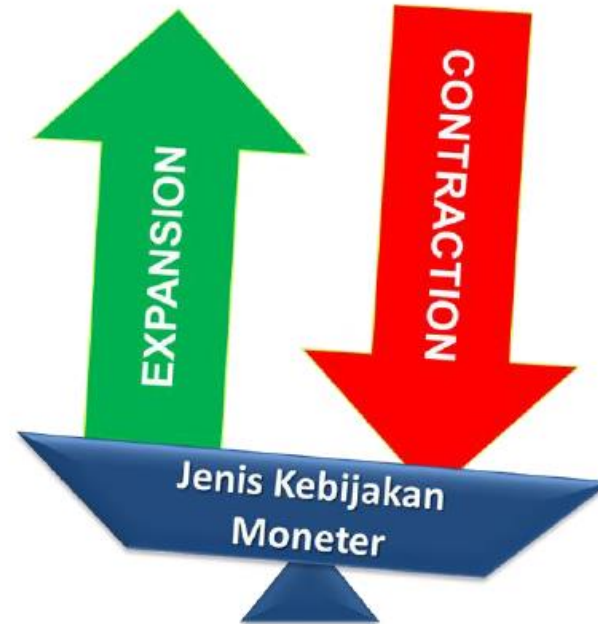
## Kebijakan Moneter Ekspansif

BI menurunkan suku bunga kebijakan dan SF

OPT: BI Membeli SBN

GWM: BI menurunkan GWM

Intervensi: BI membeli USD dari pasar valas



## Kebijakan Moneter Kontraktif

BI menaikkan suku bunga kebijakan dan SF

OPT: BI Menjual SBN

GWM: BI menaikkan GWM

Intervensi: BI menjual USD di pasar valas

- Suku bunga perbankan meningkat, sehingga lebih mahal untuk meminjam, dan lebih menarik untuk menabung.
- Rumah tangga akan cenderung menabung dan mengurangi belanja/meminjam

- Suku bunga perbankan turun, sehingga lebih murah untuk meminjam, dan lebih menarik untuk konsumsi dibanding menabung.
- Rumah tangga akan cenderung meningkatkan belanja/meminjam dibandingkan menabung

# Poin

## Pembahasan

## Perpajakan

1

Pengantar

2

Overview Konsep Kebijakan Moneter

3

**Framework Kebijakan Moneter Bank Indonesia**

4

Bauran Kebijakan Bank Indonesia  
Pasca UU P2SK

- ITF merupakan kerangka kerja kebijakan moneter yg secara transparan dan konsisten diarahkan utk mencapai sasaran inflasi beberapa tahun ke depan yg secara eksplisit ditetapkan dan diumumkan.

## PRINSIP POKOK ITF

Memiliki sasaran utama, yaitu **sasaran Inflasi**, yang dijadikan sebagai prioritas pencapaian (**overriding objective**) dan acuan (**nominal anchor**) kebijakan moneter.

Bersifat antisipatif (**preemptive** atau **forward looking**) dengan mengarahkan respons kebijakan moneter saat ini untuk pencapaian sasaran inflasi ke depan.

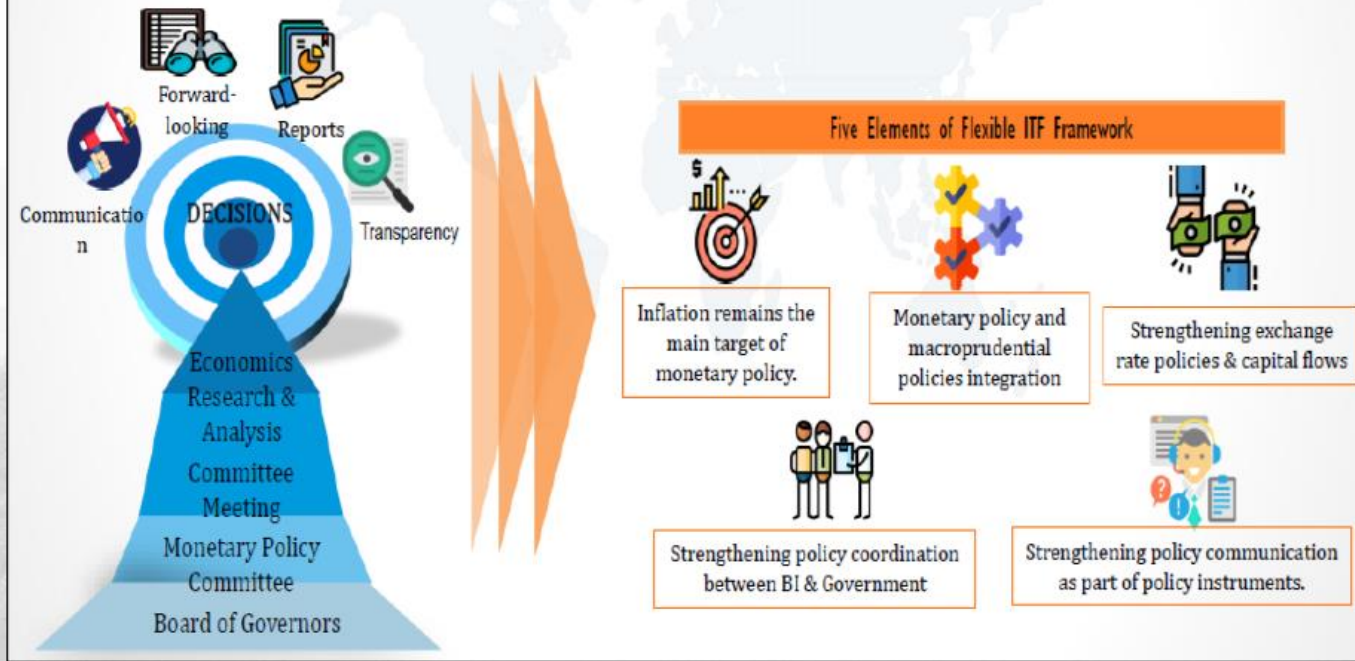
Mendasarkan pada suatu aturan (rule based) namun cukup fleksibel dalam operasionalisasinya (**constrained discretion**).

Sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang sehat (**good governance**), yaitu memiliki tujuan yang jelas, transparan, akuntabel dan kredibel.

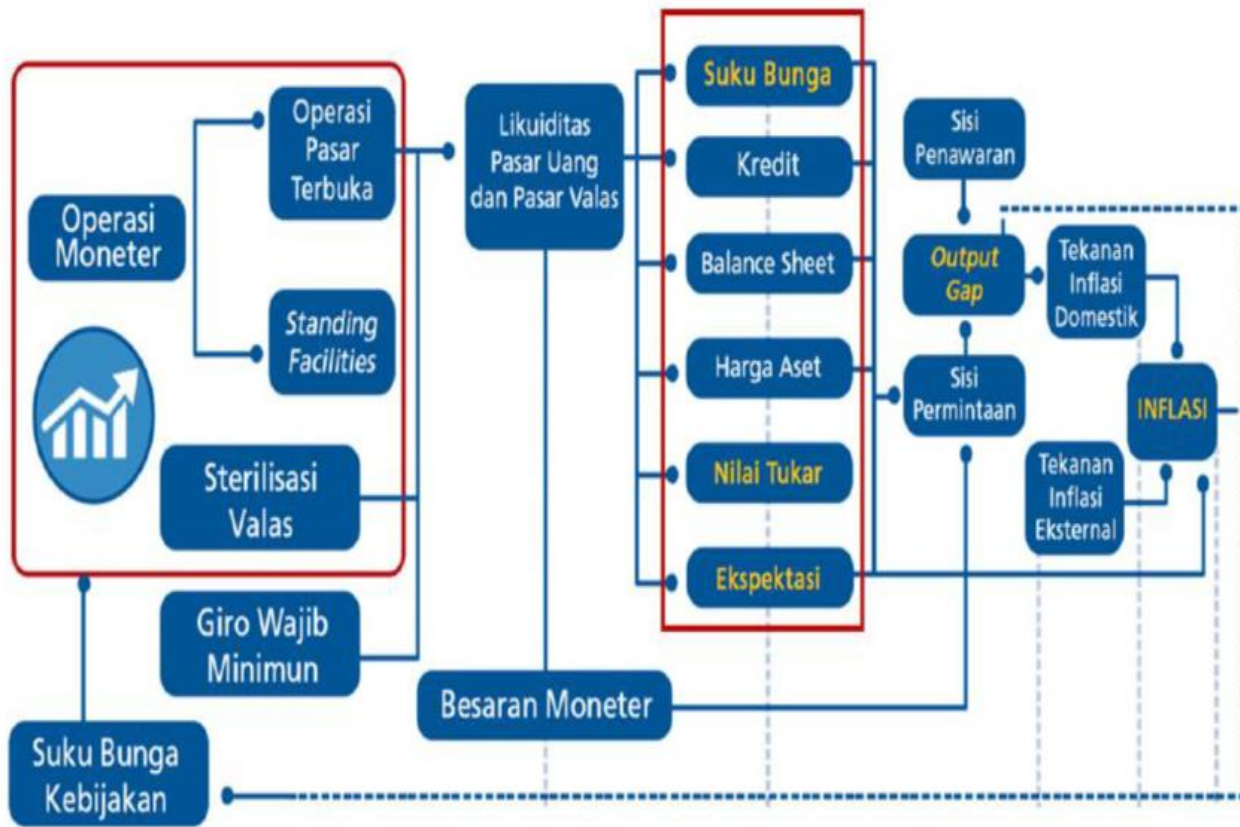
## FITF

Standard Inflation Targeting Framework which solely rely on interest policy to achieve the inflation target is not always effective in EM countries. The trade-off to output is also large.

Flexible ITF was built while remaining grounded in the important elements of the ITF that had been built.

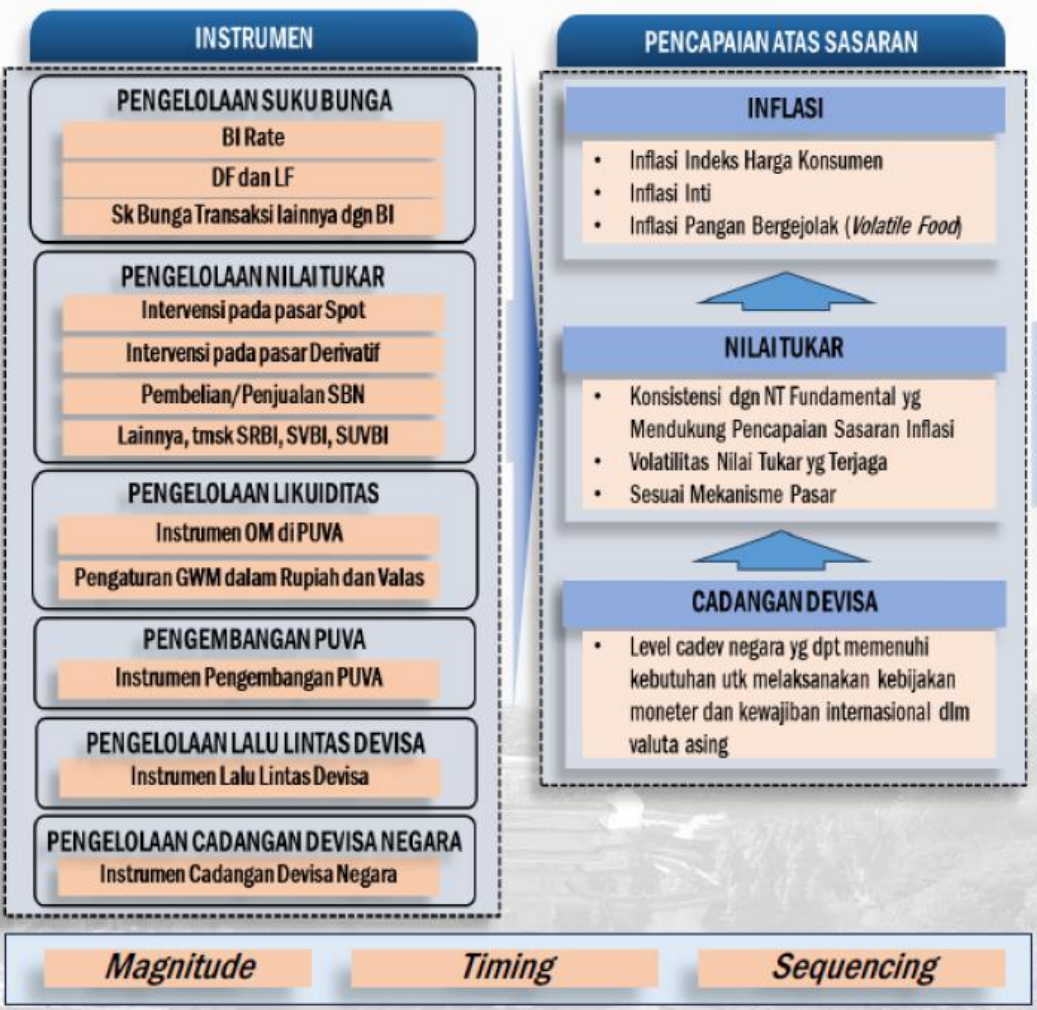


- ❑ Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter (TKM) menunjukkan suatu proses bagaimana kebijakan moneter yg ditempuh bank sentral memengaruhi berbagai aktivitas ekonomi & keuangan hingga pada akhirnya mencapai sasaran yg ingin dicapai
- ❑ TKM melibatkan interaksi antara bank sentral, sektor keuangan, pelaku ekonomi, & juga otoritas kebijakan lain termasuk Pemerintah



NO	Jalur	Mekanisme
1	Suku Bunga	Policy rate $\uparrow$ $\rightarrow$ LPS rate $\uparrow$ $\rightarrow$ suku bunga deposito $\uparrow$ $\rightarrow$ suku bunga kredit $\uparrow$ $\rightarrow$ kredit gap $\downarrow$ $\rightarrow$ Investasi $\downarrow$ $\rightarrow$ $Y \downarrow$ $\rightarrow$ $\pi \downarrow$
2	Nilai Tukar (NT)	<u>Trade Channel:</u> Policy rate $\uparrow$ $\rightarrow$ NT $\downarrow$ (apresiasi) $\rightarrow$ Net Ekspor $\downarrow$ $\rightarrow$ $Y \downarrow$ $\rightarrow$ $\pi \downarrow$ <u>Financial Channel:</u> DF rate $\uparrow$ $\rightarrow$ PUAB O/N $\uparrow$ $\rightarrow$ yield SUN 10 tahun $\uparrow$ $\rightarrow$ NT $\downarrow$ (apresiasi) $\rightarrow$ $\pi \downarrow$
3	Ekspektasi	Policy rate $\uparrow$ $\rightarrow$ yield bond $\uparrow$ $\rightarrow$ bond risk premium $\uparrow$ $\rightarrow$ expected return $\downarrow$ $\rightarrow$ $\pi \downarrow$
4	Kredit	<b>Bank lending</b> Policy rate $\uparrow$ $\rightarrow$ M $\downarrow$ $\rightarrow$ bank deposit $\downarrow$ $\rightarrow$ kredit $\downarrow$ $\rightarrow$ Investasi $\downarrow$ $\rightarrow$ $Y \downarrow$ $\rightarrow$ $\pi \downarrow$ <b>Balance sheet</b> Policy rate $\uparrow$ $\rightarrow$ suku bunga kredit $\uparrow$ $\rightarrow$ cashflow $\downarrow$ $\rightarrow$ kredit $\downarrow$ $\rightarrow$ Investasi $\downarrow$ $\rightarrow$ $Y \downarrow$ $\rightarrow$ $\pi \downarrow$
5	Harga Aset	<b>Harga Saham</b> Policy rate $\uparrow$ $\rightarrow$ harga saham $\downarrow$ $\rightarrow$ Investasi $\downarrow$ $\rightarrow$ $Y \downarrow$ $\rightarrow$ $\pi \downarrow$ <b>Harga Properti</b> Policy rate $\uparrow$ $\rightarrow$ harga properti $\downarrow$ $\rightarrow$ kredit $\downarrow$ $\rightarrow$ Investasi $\downarrow$ $\rightarrow$ $Y \downarrow$ $\rightarrow$ $\pi \downarrow$

- Kebijakan Moneter memiliki tujuan untuk mencapai stabilitas nilai rupiah dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- Sasaran Kebijakan Moneter adalah: (a) inflasi yang rendah dan stabil; (b) nilai tukar yang stabil; dan (c) cadangan devisa negara yang cukup. Inflasi yang rendah dan stabil didukung oleh stabilitas nilai tukar Rupiah, sedangkan sasaran nilai tukar yang stabil didukung oleh cadangan devisa negara yang cukup.
- Bank Indonesia melakukan bauran KMN melalui penetapan besaran (magnitude), waktu (timing), dan urutan penerapan (sequencing) instrumen dalam rangka mengoptimalkan pencapaian sasaran Kebijakan Moneter.



## KEBIJAKAN MONETER: FLEXIBLE INFLATION TARGETING FRAMEWORK



- 1 INFLASI YANG RENDAH DAN STABIL**
  - Inflasi yg rendah dan stabil tecermin pada sasaran inflasi indeks harga konsumen yg ditetapkan oleh Pemerintah setelah berkoordinasi dgn Bank Indonesia.
  - Inflasi merupakan sasaran kebijakan moneter yg diutamakan (*overriding objective*).
- 2 NILAI TUKAR YANG STABIL**
  - Nilai tukar yg stabil tecermin pada nilai tukar yg: (i) sesuai dgn nilai tukar fundamental yg konsisten dengan pencapaian sasaran inflasi; (ii) memiliki volatilitas yg terjaga dan (iii) bergerak sesuai mekanisme pasar.
  - Nilai tukar yg stabil diperlukan untuk mendukung tercapainya inflasi yg rendah dan stabil.
- 3 CADANGAN DEvisa NEGARA YANG CUKUP**
  - Cadev negara yg cukup tecermin pada level cadev negara yg dipandang oleh Bank Indonesia mencukupi utk melaksanakan Kebijakan Moneter dan memenuhi kewajiban internasional dlm valuta asing.
  - Pengelolaan dan pemeliharaan cadev negara merupakan bagian yg tidak terpisahkan dari upaya menjaga nilai tukar.

### Perumusan

Kebijakan Moneter sebagai kebijakan yang bersifat prinsipil dan strategis untuk selanjutnya ditetapkan dalam RDG bulanan

### Pelaksanaan

- BI melaksanakan KMN & disampaikan dalam RDG mingguan.
- BI melakukan pengendalian moneter sbg pelaksanaan KMN
- OM dilakukan secara terintegrasi dgn pengembangan PUVA

### Pelaporan dan Pengawasan

- BI memiliki kewenangan terkait data dan informasi berdasarkan UU, termasuk pengaturan pelaporan.
- BI melakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan Kebijakan Moneter melalui surveilans dan pemeriksaan

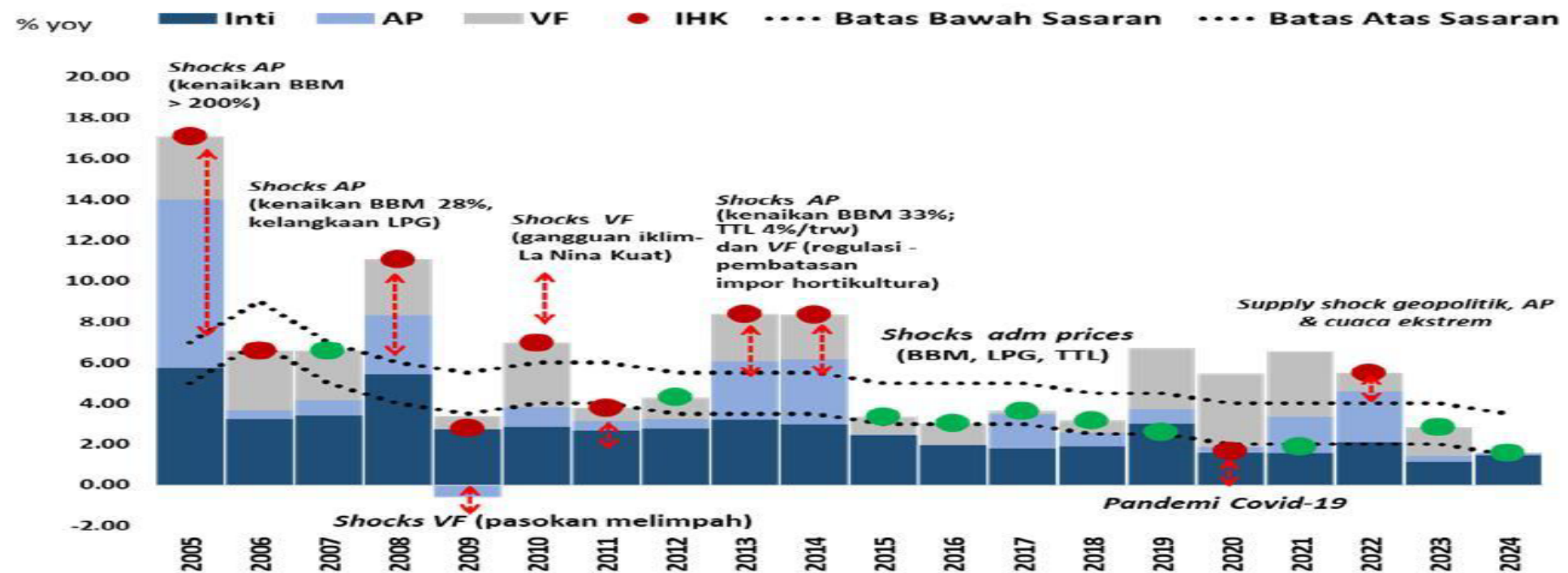
### Koordinasi dan Sinergi

BI melakukan koordinasi dan sinergi kebijakan dengan pihak internal dan/atau eksternal untuk meningkatkan efektivitas Kebijakan Moneter

### Akuntabilitas dan Transparansi

- Transparansi kebijakan ditempuh sebagai bentuk akuntabilitas BI kepada publik.
- BI melakukan komunikasi kebijakan yang ditujukan untuk: (a) meningkatkan pemahaman publik terhadap KMN; dan (b) mengarahkan dan membentuk ekspektasi stakeholders.

- Sejak 2015 (penerapan *Inflation Targeting Framework*), inflasi secara mayoritas berada dalam kisaran sasaran target yang ditetapkan.
- Pada beberapa periode, inflasi berada di luar sasaran target yang telah ditetapkan lebih disebabkan oleh *administered price shock*, a.l beberapa karena permasalahan pasokan
- Pada tahun 2020, tekanan inflasi lebih rendah dari sasaran disebabkan permintaan domestik yang rendah seiring pandemi Covid-19
- Pada tahun 2022, tekanan inflasi lebih tinggi dari sasaran (5,51%) disebabkan kenaikan administered price (harga BBM)
- Pada tahun 2023, realisasi inflasi sebesar 2,61% dan berada dalam rentang sasaran inflasi  $3 \pm 1\%$
- Pada tahun 2024, realisasi inflasi 1,57% dan tetap berada dalam rentang sasaran inflasi  $2.5 \pm 1\%$



# Poin

## Pembahasan

## Permasalahan

1

Pengantar

2

Overview Konsep Kebijakan Moneter

3

Framework Kebijakan Moneter Bank Indonesia

4

Bauran Kebijakan Bank Indonesia  
Pasca UU P2SK

Sesuai UU BI No. 23 Tahun 1999 ttg BI jo UU No.4/2023 ttg P2SK, tujuan BI adalah mencapai stabilitas nilai Rupiah, memelihara stabilitas sistem pembayaran, dan turut menjaga stabilitas sistem keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yg berkelanjutan... Tujuan tsb dicapai dengan penerapan strategi Bauran Kebijakan (Policy Mix) ...

SEBELUM  
UU P2SK  
TH 2023

UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia (sebagaimana beberapa kali diubah dan terakhir dengan UU No. 6 /2009)

01

Mencapai & memelihara stabilitas nilai rupiah (inflasi dan nilai tukar)

\* UU No. 21/2011 ttg OJK (Penjelasan Ps 7)

02

Turut menjaga stabilitas sistem keuangan (SSK) melalui pengaturan & pengawasan Makroprudensial\*

\*merupakan tugas Bank Indonesia terkait pengaturan dan pengawasan perbankan setelah pengalihan tugas pengaturan dan pengawasan mikroprudensial ke OJK.

UU No.23/1999 tentang Bank Indonesia jo UU No.4/2023 ttg P2SK

Pasal 7 UU P2SK  
TUJUAN BANK INDONESIA

Tujuan Bank Indonesia adalah mencapai **stabilitas nilai rupiah**, memelihara **stabilitas Sistem Pembayaran**, dan turut menjaga **Stabilitas Sistem Keuangan** dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

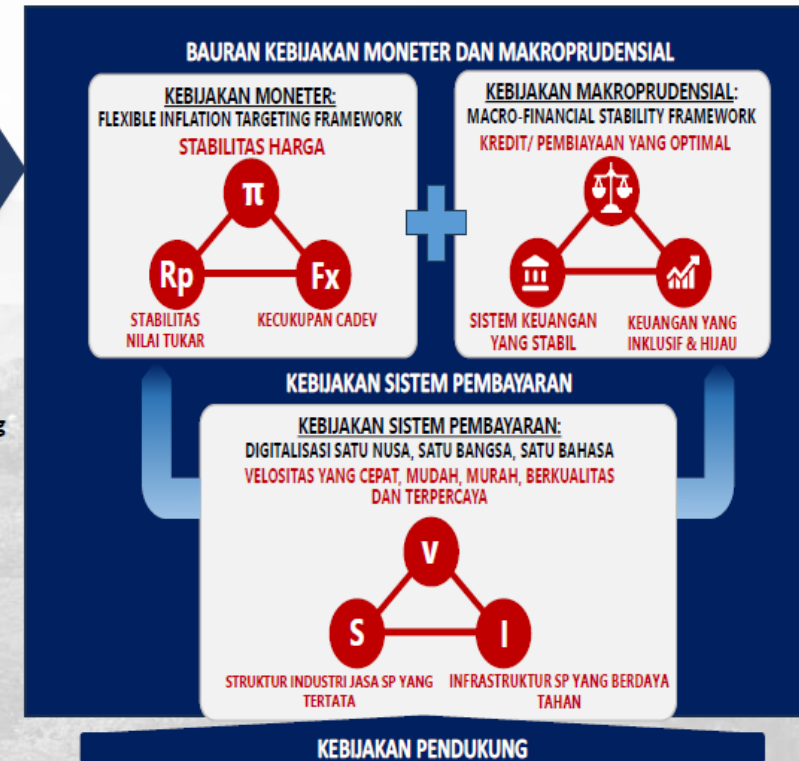
Pasal 8 UU P2SK  
Tugas Bank Indonesia

1. Menetapkan dan melaksanakan **kebijakan moneter** secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan;
2. Mengatur dan menjaga kelancaran **sistem pembayaran**;
3. Menetapkan dan melaksanakan **kebijakan makroprudensial**.

Penjelasan Pasal 8 UU P2SK: Tugas Bank Indonesia

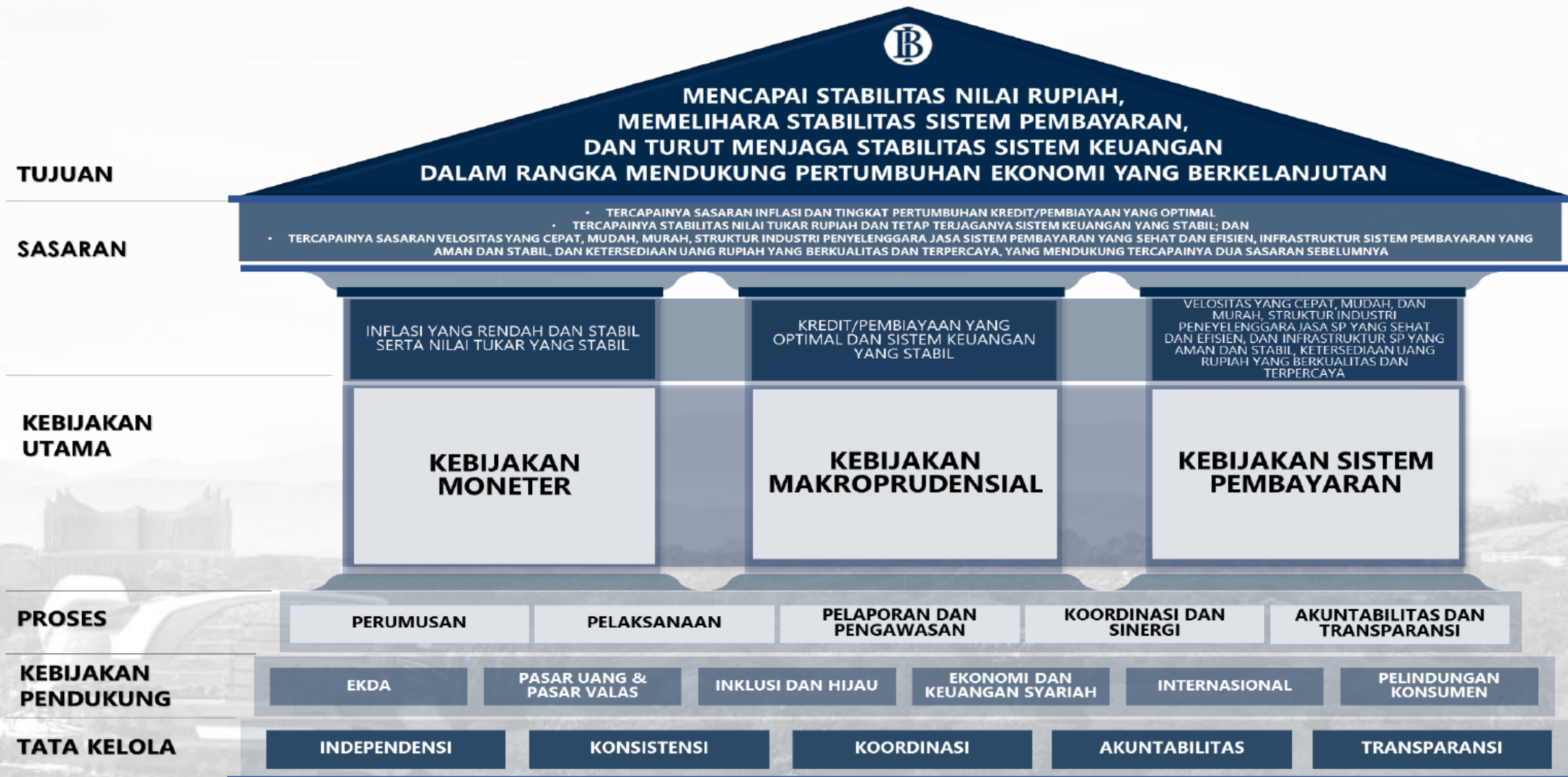
1. Pelaksanaan tugas ini mempunyai **keterkaitan dan saling mendukung satu sama lain** dalam mencapai tujuan Bank Indonesia.
2. Untuk mencapai stabilitas nilai rupiah, memelihara stabilitas Sistem Pembayaran, dan turut menjaga Stabilitas Sistem Keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, **Bank Indonesia menggunakan bauran kebijakan yang terdiri atas kebijakan moneter, kebijakan Sistem Pembayaran, serta kebijakan makroprudensial yang dilakukan secara dinamis dan terintegrasi**.
3. Melalui sinergi yang kuat dari 3 (tiga) kebijakan dimaksud, **ekonomi tidak hanya tumbuh secara stabil, namun juga bersifat inklusif dan mendukung ekonomi berkelanjutan**.

Bauran Kebijakan Bank Indonesia



UU  
No.23/19  
99 ttg BI  
jo  
UU P2SK  
TH 2023

*Bauran Kebijakan Bank Indonesia → integrasi kebijakan yang saling melengkapi dan memperkuat, untuk menghasilkan kebijakan yang konsisten dalam pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia...*



- Bank Indonesia menetapkan sasaran kebijakan moneter yakni (a) inflasi yang rendah dan stabil; (b) nilai tukar yang stabil; dan (c) cadev negara yang cukup.
- Nilai tukar Rupiah yang stabil diperlukan untuk mendukung tercapainya inflasi yang rendah dan stabil, dengan cadev negara yang cukup untuk mendukung stabilitas nilai tukar Rupiah.



$\pi$ 

## Pengendalian Inflasi

Koordinasi dan sinergi kebijakan terkait dengan pengendalian inflasi dilaksanakan dengan:

- ✓ Pemerintah baik Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah antara lain melalui forum tim pengendalian inflasi pusat dan tim pengendalian inflasi daerah
- ✓ Hal ini dilakukan d.r. menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif.



## Moneter - Fiskal

Koordinasi dan sinergi kebijakan terkait dengan moneter dan fiskal dilaksanakan antara lain melalui penyesuaian asumsi makroekonomi pada penyusunan rancangan anggaran pendapatan dan belanja negara, dan strategi dalam menjaga stabilitas perekonomian mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Fx

## Pengelolaan Lalu Lintas Devisa

Koordinasi dan sinergi kebijakan terkait dengan pengelolaan lalu lintas devisa dilaksanakan antara lain melalui forum KSSK (Komite Stabilitas Sistem Keuangan) dan/atau bersama otoritas terkait dan terintegrasi dalam bauran kebijakan nasional



## Pengembangan Sektor Riil

Koordinasi dan sinergi kebijakan terkait dengan pengembangan sektor riil dilaksanakan antara lain melalui Sekretariat Bersama Pariwisata, Forum High Level Meeting manufaktur, dan Forum Komite Stabilitas Sistem Keuangan

**Koordinasi dan sinergi lainnya**

*Bank Indonesia berkomitmen untuk makin memperkuat sinergi, stabilitas, dan transformasi ekonomi nasional untuk mencapai pertumbuhan tinggi menuju Indonesia Emas...*

- Kebijakan moneter akan tetap pada stabilitas dengan terus mencermati ruang untuk turut mendorong pertumbuhan (“*pro-stability and growth*”).
- Kebijakan makroprudensial, digitalisasi sistem pembayaran, pendalaman pasar uang, serta pengembangan UMKM dan ekonomi-keuangan syariah tetap diarahkan untuk mendorong pertumbuhan (“*pro-growth*”).

### ARAH BAURAN KEBIJAKAN BANK INDONESIA 2026



Evaluasi BI Mengajar:

<https://bit.ly/EvaluasiKUMBI>

Kuis Ekonomi Moneter:

<https://bit.ly/KuisEkmonBI>